

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia memiliki 22 jenis indeks saham. Indeks Kompas 100 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia sebagai acuan (*benchmark*).

Indeks Kompas 100 yang mengukur performa dari 100 perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan kinerja fundamental relatif baik. Indeks Kompas 100 berkerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia. Indeks Kompas 100 diluncurkan bertepatan dengan ulang tahun pasar modal ke 30 dan perayaan HUT PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) ke-15 tanggal 13 Juli 2007 (idx.co.id, 2018). Indeks ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham.

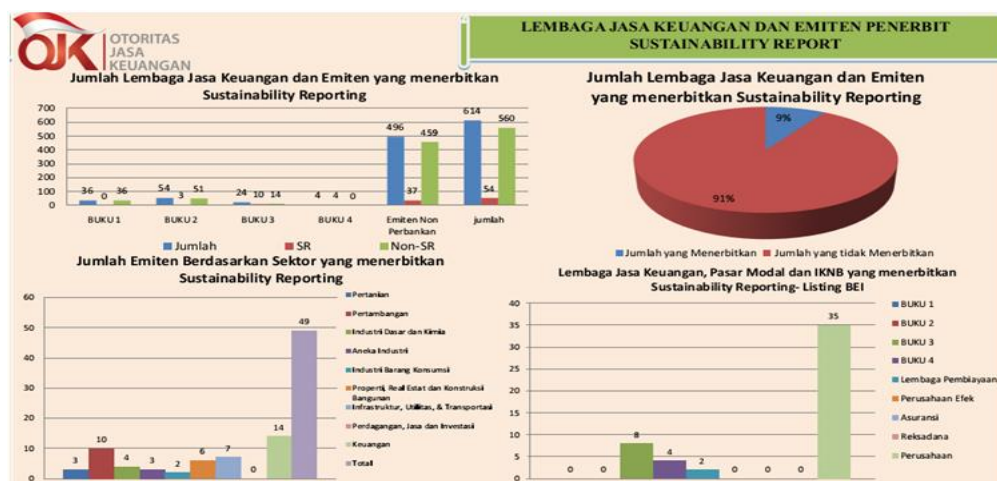
Evaluasi Indeks Kompas 100 dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli dan Agustus sampai dengan Januari tahun berikutnya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahun 2014-2017 terdapat 5-14 perusahaan yang keluar dari Indeks Kompas 100. 86-95 perusahaan masih tetap terdaftar di indeks tersebut. Keluarnya perusahaan dari Indeks Kompas 100 dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya syarat-syarat atau kriteria yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah dilakukan evaluasi seperti misalnya, tingkat fundamental yang menurun atau kurang bagus.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan dan

mengembangkan usahanya. Dana tersebut dapat diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan oleh investor pada perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mendapatkan laba yang optimal. Sehingga, perusahaan membutuhkan nilai (*value*), yaitu tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya kepada pemegang saham dalam rangka untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan melalui penerbitan laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Disamping itu, teori legitimasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan perusahaan dari masyarakat. Menurut Elkington dalam (Wulandari & Septiani, 2017) saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal ini dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Maka dari itu diperlukan *sustainability report* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.



Gambar 1.1 Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Dalam kaitannya dengan penerbitan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sumber statistik dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) melaporkan bahwa pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Sedikitnya yang melaporkan *sustainability report* masih mencapai 9% dari perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai pada akhir tahun 2016. Dan penulis menemukan sedikitnya hanya berkisar 20-30 perusahaan dari 100 perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini.

Namun, jika dilihat perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan kinerja fundamental yang bagus, namun belum memiliki kesadaran untuk menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini menunjukkan beberapa perusahaan pada Indeks Kompas 100 belum sejalan dengan prinsip akuntansi *going concern* yaitu, perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *non financial*. Sudah seharusnya perusahaan mampu memberikan laporan yang menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan tidak hanya mengejar tingkat *profit* yang tinggi tetapi memperhatikan segala aspek. Hal seperti ini yang dapat menimbulkan nilai perusahaan menjadi berkurang sehingga belum tercapainya nilai yang diinginkan baik perusahaan maupun investor juga masyarakat serta pihak-pihak berkepentingan yang membutuhkan informasi terkait perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu entitas dengan entitas lainnya. Karakteristik perusahaan diantaranya dapat digolongkan seperti *size* perusahaan, profitabilitas, tipe industri, *leverage*, maupun *profile* yang dianggap sebagai variabel penduga dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan menunjukkan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total aktiva yang merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Semakin besar total aset perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar (Khafid & Mulyaningsih, 2015).

(Aniktia dan Khafid, 2015); (Khafid dan Mulyaningsih, 2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, penelitian menurut (Ariyani & Hartomo, 2018); (Tumewu, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Return on asset merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Gaspersz, 2013, hal. 61). (Lucia & Panggabean, 2018); (Pratama & Yulianto, 2015) menyatakan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, pada penelitian (Wulandari & Septiani, 2017); (Daljono, 2014) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset rasio perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015). *Leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fahmi, 2015, hal. 72). Penelitian oleh (Tumewu, 2017); (Haladu & Salim, 2017) *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, (Lucia & Panggabean, 2018); (Khafid & Mulyaningsih, 2015) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel *corporate governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Adapun dewan komisaris akan diproksikan melalui jumlah rapat dewan komisaris, begitu juga dengan komite audit yang diproksikan meelalui jumlah rapat komite audit.

Dewan Komisaris menurut UU RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS. Menurut penelitian (Masud et al, 2018); (Haladu &

Beri, 2016) Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, pada penelitian (Daljono, 2014) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 555/POJK.04/2015 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, pengertian Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan penelitian (Ariyani & Hartomo, 2018); (Jouha, 2015). Berbeda dengan pada penelitian (Lucia and Ria, 2018); (Daljono, 2014) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Daljono, 2014). Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* (Masud *et al*, 2018); (Jouha, 2015). Sedangkan menurut, (Aniktia dan Khafid, 2015); (Haladu & Salim, 2017); (Daljono, 2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pada penelitian ini periode yang digunakan mulai 2014-2017. Alasan penulis menggunakan periode penelitian tersebut karena, mulai tahun 2018 *Global Reporting Initiative* (GRI) menerapkan standar baru yang semula GRI G4, menjadi *GRI standards*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan terdapat hasil yang berbeda atau inkonsistensi hasil penelitian, maka penelitian ini masih dapat dilakukan dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report*.”** (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017).

1.3 Perumusan Masalah

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan salah satu praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari *sustainability activities* yang bertujuan untuk tercapainya *sustainable development* (Global Reporting Initiative, 2011). Perusahaan yang mempertimbangkan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) akan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dukungan yang didapatkan dari *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal, seperti konsumen, karyawan, investor, regulator, pemasok maupun kelompok lainnya. Kemampuan perusahaan untuk memberikan informasi kegiatan, kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai penting untuk kelangsungan hidup, keberhasilan jangka panjang dan pertumbuhan organisasi (KPMG, 2008). Disisi lain *sustainability reporting* dipercaya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan bagi konsumen (Ernst & Young, 2013) sehingga *stakeholder* termasuk investor akan terus menjaga hubungan baik dengan perusahaan.

Sayangnya, sumber statistik pada tahun 2017 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Sedikitnya yang melaporkan SR masih mencapai 9% dari perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai pada akhir tahun 2016. Penulis menemukan sedikitnya hanya berkisar 20-30 perusahaan dari 100 perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini. Juga terdapatnya inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini masih dapat dilakukan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dalam uraian tersebut, maka pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*), *corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) serta *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017?

- 2) Apakah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*) dan *corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a) Karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*) terhadap *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017?
 - b) *Corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) terhadap *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*), *corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) serta *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*) dan *corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) terhadap *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :
 - a) Karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*) terhadap *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017.
 - b) *Corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) terhadap *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2014-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*) dan *corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) serta *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100 dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya demi berkembangnya dunia pendidikan.

1.6.2 Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage*) dan *corporate governance* (Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajerial) terhadap *sustainability report* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dan dilakukan evaluasi yang sesuai.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *sustainability report* pada perusahaan Indeks Kompas 100. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor ketika akan melakukan investasi di perusahaan tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengungkapkan karakteristik perusahaan akan menjadi variabel independen atau variabel (X_1) dan *corporate governance* (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini atau variabel Y adalah *sustainability report*.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2019. Periode yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2014-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan skripsi secara garis besar disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang didalamnya membahas kejadian yang layak untuk diteliti serta dikaitkan dengan teori yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian mengenai karakteristik perusahaan, *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, bab ini akan membandingkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dan rincian objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang menjawab atau menjelaskan masalah penelitian yang meliputi uraian mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulam data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas penjelasan dari hasil statistik yang diteliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dalam mendukung penelitian kemudian dianalisis, serta dikaitkan dengan landasan teori yang relevan sehingga mencapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta mencantumkan saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya.